

## Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan pada Profitabilitas dengan NPL Sebagai Pemoderasi

Ni Luh Putu Sinta Ratna Dewi<sup>1</sup>  
Ni Made Dwi Ratnadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [sintaratnadewi96@yahoo.com](mailto:sintaratnadewi96@yahoo.com) / Telp: +6287861737843

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas, pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas, pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas dengan *Non Performing Loan* sebagai pemoderasi dan pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas dengan *Non Performing Loan* sebagai pemoderasi di LPD yang terdapat di Kabupaten Tabanan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling* khususnya *proportionate stratified random sampling* diperoleh sebanyak 471 sampel dengan lama pengamatan tiga tahun dari tahun 2014-2016. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas. Kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada profitabilitas. *Non Performing Loan* tidak memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas. *Non Performing Loan* memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas.

**Kata kunci :** *Loan to deposit ratio, nasabah, non performing loan, profitabilitas.*

### ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence number of credit customers on profitability, effect of lending on profitability, effect the number of credit customers on profitability with Non Performing Loan as a moderator and the influence of lending on profitability with Non Performing Loan as moderator at LPD in Tabanan Regency. Sampling technique using probability sampling method, especially proportionate stratified random sampling obtained 471 samples with three years observation from 2014-2016. Data analysis technique using Moderated Regression Analysis. The results showed that the number of credit customers have no effect on profitability. Lending have a positive effect on profitability. Non Performing Loans do not moderate the effect of the number of credit customers on profitability. Non Performing Loan weakens the effect of lending on profitability.*

**Keywords:** *Loan to deposit ratio, customer, non performing loan, profitability*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini tidak bisa lepas dari sektor keuangan. Hal ini karena lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi (Vatansever & Hepsen, 2015). Peran penting tersebut yaitu sebagai lembaga perantara yang mengumpulkan dan

mendistribusikan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Hantono, 2017). Selain itu peran penting lainnya yaitu dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Ratnadi & Supadmi, 2017).

Efisiensi sebuah lembaga keuangan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riaz, 2013). Laba dapat diperoleh dari pendapatan yang merupakan total manfaat yang dihasilkan oleh semua infrastruktur perusahaan (Brätland, 2010). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang suatu badan usaha, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Haneef *et al.*, 2012). Horne & Wachowicz, 2013:222 menyatakan bahwa keuntungan suatu lembaga keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan tepatnya menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif demi pencapaian laba yang maksimal (Ali *et al.*, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas karena ROA memfokuskan dalam memperoleh *earning* dalam operasi sebuah lembaga keuangan.

Salah satu lembaga keuangan yang berada dalam lingkup masyarakat pedesaan di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD mempunyai peraturan tersendiri yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan

di wewidangan Desa Pakraman. LPD berperan penting dalam membantu perekonomian masyarakat desa. LPD di Bali sudah semakin berkembang dari segi jumlah maupun keuntungan yang dicapai pertahunnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor jumlah nasabah kredit lancar yang menggunakan fasilitas kredit dan tingkat penyaluran kredit yang nantinya dapat mempengaruhi keuntungan LPD.

Nasabah merupakan peran utama untuk dapat berjalannya sebuah lembaga keuangan. Pada LPD yang menjadi nasabah yaitu krama desa dimana LPD itu berada. Jumlah nasabah kredit dari tahun ke tahun pada LPD akan berpengaruh dalam menghasilkan laba, karena sumber pendapatan utama LPD berasal dari nasabah kredit. Peningkatan atau penurunan jumlah nasabah kredit dapat dilihat dari pertumbuhan nasabah itu sendiri. Pertumbuhan nasabah kredit ditunjukkan dari perkembangan jumlah nasabah kredit periode tahun sekarang dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (Putra & Suardikha, 2016). Semakin tinggi jumlah nasabah kredit yang menggunakan fasilitas LPD menunjukkan LPD semakin banyak dapat menerima pendapatan dalam bentuk bunga kredit serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman.

Nasabah kredit digunakan dalam penelitian ini karena LPD merupakan sebuah lembaga keuangan di lingkup desa yang salah satu bidangnya yaitu memberikan pinjaman kepada krama desa dan desa. Selain itu LPD diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat desa melalui pemberian pinjaman yang dapat membantu perekonomian di desa. Tinggi rendahnya jumlah nasabah akan berpengaruh pada angka dari laba usaha LPD yang nantinya juga akan

memengaruhi angka dari profitabilitas LPD itu sendiri. Sebagian besar keuntungan LPD berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitas penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh LPD dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Riyadi (2015:199) rasio LDR adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba. Apabila LPD dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh jumlah nasabah terhadap profitabilitas dilakukan oleh Pudja & Suartana (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian (Hersana dkk., 2014) juga menunjukkan jumlah nasabah berpengaruh pada profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Friskayanti dkk., 2014) menunjukkan jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutika & Sujana, 2013) bahwa tinggi rendahnya jumlah nasabah tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu LPD. Penelitian Astuti (2014) juga menyatakan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh (Alhaq dkk., 2012) menunjukkan kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani & Ramantha (2014) menunjukkan kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Indrayani dkk. (2016) juga mengatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi,

penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Wibisono, 2013) yang menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai efek negatif pada ROA.

LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Pihak yang berwenang melakukan pembinaan teknis, pengembangan kelembagaan serta pelatihan bagi LPD adalah Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Sejak awal dibentuknya LPD di Bali hingga saat ini sudah banyak LPD tersebar di setiap desa dari masing-masing kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Dari banyaknya LPD yang ada di Bali, Kabupaten Tabanan memiliki jumlah LPD terbanyak. Berikut ditampilkan Tabel 1. mengenai jumlah LPD setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2016.

**Tabel 1.**  
**Jumlah LPD Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016**

| No. | Kabupaten/Kota | Jumlah LPD |
|-----|----------------|------------|
| 1.  | Denpasar       | 35         |
| 2.  | Badung         | 122        |
| 3.  | Buleleng       | 169        |
| 4.  | Jembrana       | 64         |
| 5.  | Tabanan        | 307        |
| 6.  | Gianyar        | 270        |
| 7.  | Bangli         | 159        |
| 8.  | Klungkung      | 117        |
| 9.  | Karangasem     | 190        |
|     | Total          | 1433       |

Sumber : LPLPD Provinsi Bali (2017)

Kabupaten Tabanan dengan jumlah total 307 LPD, yang dinyatakan masih aktif atau beroperasi sebanyak 251 LPD, belum beroperasi sebanyak 2 LPD dan macet sebanyak 54 LPD. Munculnya masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jumlah nasabah yang meminjam dana namun terjadi ketidaklancaran dalam pengembalian dana dari kredit yang disalurkan sehingga munculnya

fenomena kredit bermasalah menjadi rawan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang disebutkan diatas terjadi hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh antara jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas, sehingga pengaruh variabel-variabel tersebut perlu diteliti kembali dengan menambahkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sebagai pemoderasi karena diduga NPL yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas sehingga LPD akan mengalasis dengan prinsip kehati-hatian pada jumlah nasabah kredit dan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan pada nasabah. Berdasarkan alasan tersebut, maka NPL diduga akan memperlemah pengaruh jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas.

Risiko kredit merupakan salah satu jenis risiko yang paling penting dalam sektor perbankan (Alizadehjanvisloo & Muhammad, 2013). Risiko kredit memiliki peran penting dalam tingkat profitabilitas karena sumber pendapatan terbesar sebuah lembaga keuangan berasal dari penyaluran kredit (Kolapo *et al.*, 2012). Risiko kredit adalah risiko tidak kembalinya dana yang disalurkan kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhan sesuai dengan perjanjian kredit yang ada. Kredit bermasalah merupakan salah satu risiko kredit yang dihadapi LPD saat ini.

Menurut (Honora, 2014) NPL merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikan. Lembaga keuangan yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit sehingga semakin tinggi NPL maka risiko kredit yang ditanggung juga semakin

besar (Lata, 2014). Hal ini menyebabkan lembaga keuangan harus berhati-hati dalam memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah mengakibatkan semakin berkurangnya dana atau modal yang dihimpun sehingga dapat menurunkan kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit. Hal ini mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang dapat menurunkan profitabilitas (Dewi & Suartana, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas, untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas, untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Non Performing Loan* dalam memoderasi hubungan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas dan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Non Performing Loan* dalam memoderasi hubungan kredit yang disalurkan pada profitabilitas LPD di Kabupaten Tabanan.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat memberikan wawasan mengenai teori pengorbanan serta membantu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan pada profitabilitas dengan *Non Performing Loan* sebagai pemoderasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan bahan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada LPD Kabupaten Tabanan.

Kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan teori pengorbanan yang dikemukakan oleh John Stuart Mill dan Marshall yang menjelaskan bahwa bunga

diberikan sebagai balas jasa dari pengorbanan pemilik modal, maka wajar bagi pemilik modal mendapatkan bunga sebagai balasan atas pengorbanan untuk menunggu modalnya kembali (Astuty 2015:50). Nasabah harus dijaga dengan baik. Semakin banyak LPD dapat menghimpun dan menerima dana dari nasabah serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman maka akan meningkatkan pendapatan dan nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Nasabah kredit sangat berperan penting bagi LPD, sebab nasabah kredit merupakan pendapatan utama bagi LPD dari bunga yang diterimanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pudja & Suartana (2014) bahwa jumlah nasabah berpengaruh secara simultan dan parsial pada profitabilitas LPD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersana, dkk. (2014) menunjukkan bahwa nasabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti, dkk. (2014) yang menyatakan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Jumlah nasabah kredit berpengaruh positif pada profitabilitas.

LDR memiliki peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan. Semakin tinggi rasio LDR maka memperlihatkan semakin bagus kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit yang diberikan (Budiwati & Jariah, 2012) .

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan diprosikan dengan LDR terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Sianturi (2012) yang



menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Negara & Sujana (2014) dan Rengasamy (2014) menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Widiyanti & Mimba (2015) juga melakukan penelitian hasilnya LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suartana (2016) bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada profitabilitas.

Penelitian mengenai hubungan jumlah nasabah kredit dengan profitabilitas telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Pudja & Suartana (2014), Hersana, dkk. (2014) dan Friskayanti, dkk. (2014) menyatakan jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sutika & Sujana (2013) dan Astuti (2014) yang menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Jumlah nasabah yang besar tentunya berpengaruh pada pendapatan LPD. Apabila jumlah nasabah yang meminjam dana lancar dalam pengembalian kreditnya merupakan keuntungan bagi LPD. Namun apabila terdapat banyak nasabah kredit yang kurang lancar dalam pengembalian kreditnya menimbulkan adanya kredit bermasalah sehingga nantinya berpengaruh pada pendapatan LPD dan mempengaruhi angka profitabilitas. Tingginya rasio NPL tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan jumlah nasabah kredit menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Non Performing Loan* memperlemah pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas.

Penelitian mengenai hubungan antara kredit yang disalurkan dengan profitabilitas telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Alhaq, dkk. (2012), Septriani & Ramantha (2014) dan Indrayani, dkk. (2016) menyatakan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2013) menyatakan bahwa kredit yang disalurkan mempunyai efek negatif pada *Return On Assets* (ROA).

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh LPD. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang dapat diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL). Timbulnya kredit bermasalah dari tidak lancarnya pembayaran kredit akan berakibat pada kerugian LPD tersebut karena dana yang telah disalurkan tidak kembali serta pendapatan bunga tidak dapat diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandadipa (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Non Performing Loan* memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian ini dilakukan pada LPD Kabupaten Tabanan dengan mengambil data laporan keuangan di Kantor LPLPD (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa) Kabupaten Tabanan karena Kabupaten Tabanan memiliki jumlah LPD terbanyak dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Bali.

Obyek dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dijelaskan dari jumlah nasabah kredit, kredit yang disalurkan, dan *Non Performing Loan* pada LPD Kabupaten Tabanan periode tahun 2014-2016. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah  $X_1$ = jumlah nasabah kredit,  $X_2$ = kredit yang disalurkan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel moderasinya adalah *Non Performing Loan*.

Tinggi rendahnya jumlah nasabah kredit ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah nasabah kredit dari tahun ketahun. Kredit yang disalurkan diprosikan oleh rasio *LDR* menyatakan seberapa jauh kemampuan lembaga keuangan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Prastiyaningtyas, 2010). Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan

akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005:358).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang beroperasi di Kabupaten Tabanan yaitu berjumlah 251 LPD yang tersebar dalam 10 kecamatan. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Proporsi sampelnya akan ditentukan menggunakan rumus Slovin (Putra & Suardikha, 2016). Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 157 LPD. Nama-nama sampel LPD di setiap kecamatan ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana melalui undian. Undian dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel di masing-masing kecamatan tersebut tanpa pengembalian. Dari 157 sampel tersebut, dilakukan pengamatan sebanyak tiga tahun sehingga diperoleh sebanyak 471 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan LPD yang terdapat di wilayah Kabupaten Tabanan periode tahun 2014-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jumlah LPD, dan laporan keuangan yang dibuat oleh LPLPD wilayah Kabupaten Tabanan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonperilaku yang metodenya dengan pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin, dan mengolah dokumen

laporan keuangan LPD di Kabupaten Tabanan periode tahun 2014-2016 dan catatan tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum melakukan analisis harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu (Utami & Putra, 2016). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_3 + \beta_5 X_2 * X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- Y = Profitabilitas
- X<sub>1</sub> = Jumlah nasabah kredit
- X<sub>2</sub> = Kredit yang disalurkan
- X<sub>3</sub> = *Non Performing Loan*
- X<sub>1</sub>\*X<sub>3</sub> = Interaksi antara jumlah nasabah kredit dan *Non Performing Loan*
- X<sub>2</sub>\*X<sub>3</sub> = Interaksi antara kredit yang disalurkan dan *Non Performing Loan*
- α = Parameter konstanta
- β<sub>1</sub>,β<sub>2</sub>,β<sub>3</sub>,β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub> = Koefisien regresi berganda
- e = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar dari variabel penelitian. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|     | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-----|-----|---------|---------|-------|----------------|
| PN  | 471 | -22,61  | 30,77   | 2,14  | 8,35           |
| LDR | 471 | 53,71   | 108,71  | 84,81 | 9,47           |
| NPL | 471 | 0,00    | 36,94   | 10,80 | 9,85           |
| ROA | 471 | 0,51    | 7,28    | 3,63  | 1,38           |

Sumber : Data diolah, 2017

Jumlah nasabah kredit diukur dengan tingkat pertumbuhan nasabah kredit memiliki nilai minimum sebesar -22,61 persen dan nilai maksimum sebesar 30,77 persen. Nilai rata-rata sebesar 2,14 persen mempunyai arti bahwa nilai rata-rata peningkatan jumlah nasabah kredit pada LPD sebesar 2,14 persen dari jumlah nasabah kredit periode sebelumnya. Nilai deviasi standar sebesar 8,35 persen menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai pertumbuhan nasabah kredit terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,35 persen.

Kredit yang disalurkan diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 53,71 persen dan nilai maksimum sebesar 108,71 persen. Nilai rata-rata sebesar 84,81 persen mempunyai arti bahwa nilai rata-rata kredit yang disalurkan pada LPD sebesar 84,81 persen dari dana pihak ketiga. Nilai deviasi standar sebesar 9,47 persen menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9,47 persen.

*Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 persen dan nilai maksimum sebesar 36,94 persen. Nilai rata-rata sebesar 10,80 persen

mempunyai arti bahwa nilai rata-rata kredit bermasalah pada LPD sebesar 10,80 persen dari total kredit. Nilai deviasi standar sebesar 9,85 persen menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *NPL* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9,85 persen.

Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,51 persen dan nilai maksimum sebesar 7,28 persen. Nilai rata-rata sebesar 3,63 persen mempunyai arti bahwa nilai rata-rata laba sebelum pajak pada LPD sebesar 3,63 persen dari total aset. Nilai deviasi standar sebesar 1,38 persen menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *ROA* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,38 persen.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai *asympt.sig (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika *asympt.sig (2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)**

|                                 |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|---------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| <i>N</i>                        |                       | 471                            |
| <i>Normal Parameters</i>        | <i>Mean</i>           | 0,000                          |
|                                 | <i>Std. Deviation</i> | 1,344                          |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i>       | 0,050                          |
|                                 | <i>Positive</i>       | 0,050                          |
|                                 | <i>Negative</i>       | -0,035                         |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>     |                       | 1,086                          |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>   |                       | 0,189                          |

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,189 yang melebihi dari *level of significant* (0,05). Hal

tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pemusatan atau pengelompokan data disatu titik saja sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogeny. Hal tersebut dapat dianalisis melalui uji glejser dengan melihat tingkat signifikansi yang di atas 0,05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig.  | Keterangan                |
|----------|-------|---------------------------|
| PN       | 0,185 | Bebas heteroskedastisitas |
| LDR      | 0,559 | Bebas heteroskedastisitas |
| NPL      | 0,440 | Bebas heteroskedastisitas |
| PN.NPL   | 0,341 | Bebas heteroskedastisitas |
| LDR.NPL  | 0,459 | Bebas heteroskedastisitas |

*Sumber* : Data diolah, 2017

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,841. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 471 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) diperoleh nilai dL=1,857 dan dU=1,840. Oleh karena  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,840 < 1,841 < 2,16$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.



Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal, tidak ada autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian maka data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model *Moderated Regression Analysis* dengan hasil pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

| Keterangan        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                   | $\beta$                     | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)        | 0,878                       | 0,848      |                           | 1,035  | 0,301 |
| PN                | 0,004                       | 0,012      | 0,021                     | 0,305  | 0,760 |
| LDR               | 0,035                       | 0,010      | 0,239                     | 3,537  | 0,000 |
| NPL               | 0,088                       | 0,054      | 0,628                     | 1,619  | 0,106 |
| PN.NPL            | 0,000                       | 0,001      | -0,017                    | -0,241 | 0,810 |
| LDR.NPL           | -0,001                      | 0,001      | -0,774                    | -1,995 | 0,047 |
| R                 |                             |            |                           |        | 0,226 |
| R Square          |                             |            |                           |        | 0,051 |
| Adjusted R Square |                             |            |                           |        | 0,041 |
| F Hitung          |                             |            |                           |        | 5,019 |
| Sig. F            |                             |            |                           |        | 0,000 |

Sumber : Data diolah, 2017

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,878 persen. Ini menyatakan bahwa jika variabel jumlah nasabah kredit, kredit yang disalurkan, interaksi antara jumlah nasabah kredit dengan *Non Performing Loan* dan interaksi antara kredit yang disalurkan dengan *Non Performing Loan* dianggap konstan, maka nilai profitabilitas sebesar 0,878 persen.

Nilai koefisien regresi jumlah nasabah kredit ( $\beta_1$ ) yaitu sebesar 0,004 persen artinya apabila jumlah nasabah kredit meningkat sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 persen. Tingkat signifikansi sebesar 0,760 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Dengan demikian maka  $H_1$  ditolak.

Nilai koefisien regresi kredit yang disalurkan ( $\beta_2$ ) yaitu sebesar 0,035 persen artinya apabila kredit yang disalurkan meningkat sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,035 persen. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Dengan demikian maka  $H_2$  diterima.

Nilai koefisien regresi jumlah nasabah kredit dengan *Non Performing Loan* ( $\beta_1, \beta_3$ ) yaitu sebesar 0,000 persen artinya apabila interaksi antara jumlah nasabah kredit dengan *Non Performing Loan* meningkat sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka profitabilitas tidak akan mengalami perubahan. Tingkat signifikansi sebesar 0,810 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas. Dengan demikian maka  $H_3$  ditolak.

Nilai koefisien regresi kredit yang disalurkan dengan *Non Performing Loan* ( $\beta_2, \beta_3$ ) yaitu sebesar -0,001 persen artinya apabila interaksi antara kredit yang disalurkan dengan *Non Performing Loan* meningkat sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,001 persen. Tingkat signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memoderasi pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. Dengan demikian maka  $H_4$  diterima.

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,041 atau 4,1 persen, artinya sebesar 4,1 persen variansi dari profitabilitas bisa dijelaskan oleh jumlah nasabah kredit, kredit yang disalurkan, dan *Non Performing Loan* (NPL). Sisanya sebesar 95,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai F dalam penelitian sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, secara bersama-sama (simultan) variabel jumlah nasabah kredit, kredit yang disalurkan, dan *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi variabel profitabilitas.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh positif pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas. Tidak berpengaruhnya jumlah nasabah kredit yang diukur dengan pertumbuhan nasabah kredit dari tahun 2014 sampai tahun 2016 pada profitabilitas LPD dikarenakan pertumbuhan nasabah kredit pada LPD Kabupaten Tabanan tidak stabil. Beberapa LPD mengalami pertumbuhan nasabah kredit yang tinggi kemudian mengalami penurunan yang drastis. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal lainnya seperti ketidakmampuan nasabah kredit dalam membayar beban bunga yang dibebankan akibat kesulitan ekonomi.

Hasil ini bertentangan dengan teori pengorbanan dimana bunga kredit yang berasal dari nasabah kredit seharusnya dapat meningkatkan keuntungan LPD namun hasil ini menunjukkan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutika & Sujana (2013) dan Astuti (2014) yang menyatakan jumlah nasabah

kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh positif pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas. Tidak berpengaruhnya jumlah nasabah kredit yang diukur dengan pertumbuhan nasabah kredit dari tahun 2014 sampai tahun 2016 pada profitabilitas LPD dikarenakan pertumbuhan nasabah kredit pada LPD Kabupaten Tabanan tidak stabil. Beberapa LPD mengalami pertumbuhan nasabah kredit yang tinggi kemudian mengalami penurunan yang drastis. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal lainnya seperti ketidakmampuan nasabah kredit dalam membayar beban bunga yang dibebankan akibat kesulitan ekonomi.

Hasil ini bertentangan dengan teori pengorbanan dimana bunga kredit yang berasal dari nasabah kredit seharusnya dapat meningkatkan keuntungan LPD namun hasil ini menunjukkan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutika & Sujana (2013) dan Astuti (2014) yang menyatakan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan kredit yang disalurkan berpengaruh pada profitabilitas. Arah koefisien kredit yang disalurkan dalam

penelitian ini bertanda positif yang berarti semakin besar kredit yang disalurkan oleh LPD maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung teori pengorbanan dimana semakin tinggi kredit yang disalurkan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Negara & Sujana (2014), Widiasari & Mimba (2015) serta Dewi & Suartana (2016) yang menyatakan bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada profitabilitas.

Hipotesis ketiga menyatakan *Non Performing Loan* memperlemah pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas. Tidak mampunya *Non Performing Loan* dalam memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas dapat disebabkan oleh adanya faktor internal atau eksternal lainnya yang lebih memengaruhi jumlah nasabah kredit seperti misalnya tingginya tingkat suku bunga yang diberikan oleh LPD kepada nasabah yang ingin meminjam dana. Selain itu persaingan dalam meminjam dana terlalu ketat menyebabkan nasabah tidak ingin meminjam dana (Arping, 2017). Hasil ini bertentangan dengan teori pengorbanan dimana kredit bermasalah pada LPD disebabkan oleh nasabahnya sendiri yang tidak mampu dalam membayar beban bunga kredit sehingga keuntungan yang diperoleh LPD berkurang.

Hipotesis keempat menyatakan *Non Performing Loan* memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan

bahwa *Non Performing Loan* memoderasi pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. Arah koefisien interaksi antara kredit yang disalurkan dengan *Non Performing Loan* dalam penelitian ini bertanda negatif yang berarti *Non Performing Loan* memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. Hasil ini memperlihatkan semakin tinggi kredit yang disalurkan maka akan meningkatkan profitabilitas namun dengan adanya kredit bermasalah yang tinggi maka profitabilitas menurun.

Penelitian ini mendukung teori pengorbanan dimana dari kredit yang disalurkan memperoleh balas jasa berupa bunga, jadi bunga tersebut merupakan pendapatan. Dengan adanya kredit bermasalah maka bunga yang akan menjadi pendapatan tersebut berkurang. Kredit merupakan sumber pendapatan utama dari LPD. Dari setiap keuntungan bunga kredit yang diperoleh akan digunakan kembali untuk mendanai pemberian kredit berikutnya. Meningkatnya rasio *Non Performing Loan* akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap LPD karena dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan yang diperoleh serta mengurangi keuntungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nandadipa (2010), Astuti (2013), Buchory (2014) dan Zakaria (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kredit yang disalurkan.

Implikasi dari penelitian ini dibagi menjadi dua diantaranya implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi teori pengorbanan yang menyatakan bahwa jumlah nasabah yang meminjam dana akan memperoleh balas jasa berupa bunga

yang merupakan pendapatan. Jumlah nasabah kredit secara empiris tidak berpengaruh pada profitabilitas. Besar kecilnya presentase jumlah nasabah kredit tidak akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh LPD.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori pengorbanan yang menyatakan bahwa bunga merupakan hal penting dalam penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Kredit yang disalurkan secara empiris berpengaruh pada profitabilitas sehingga semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka nilai profitabilitas semakin tinggi. Hasil selanjutnya penelitian ini tidak mengkonfirmasi teori pengorbanan yang menuntut agar nasabah memenuhi kewajibannya dalam pembayaran kredit. *Non Performing Loan* secara empiris tidak memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas. Banyaknya jumlah nasabah kredit yang meminjam dana tidak menentu jumlahnya. Ada beberapa nasabah yang meminjam dana cukup banyak namun terjadi pengembalian yang tidak lancar sehingga profitabilitas LPD berkurang dan rasio NPL menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori pengorbanan yang menyatakan bahwa dana yang diberikan memperoleh balas jasa berupa bunga, jadi bunga tersebut merupakan pendapatan. *Non Performing Loan* secara empiris memoderasi pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. Bunga akibat dari dana yang dipinjam tersebut sangat berarti karena bunga tersebut merupakan pendapatan. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka akan meningkatkan profitabilitas namun dengan adanya kredit bermasalah yang tinggi maka profitabilitas menurun.

Implikasi praktisnya adalah hasil penelitian ini mampu digunakan sebagai referensi, masukan, dan tambahan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) maupun nasabah yang ingin meminjam dana di LPD. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi pengelola LPD dalam membuat dan mengambil keputusan terkait pemberian pinjaman kepada para nasabah dalam rangka meningkatkan profitabilitas LPD.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas, kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada profitabilitas, *Non Performing Loan* tidak memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas dan *Non Performing Loan* memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas LPD di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan dapat diajukan beberapa saran yaitu bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan mampu dalam menjaga sumber pendapatan utama LPD yaitu kredit yang berasal dari nasabah kredit dan kredit yang disalurkan demi peningkatan profitabilitas LPD itu sendiri. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sangat kecil yaitu 4,1 persen. Oleh karena itu bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan agar dapat memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel-variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat perputaran kas dan kecukupan modal.

### **REFERENSI**

Alhaq, M. T., Taufeni, & Desmiyanti. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio



Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Ali, A., Sabir, D. H. M., & Taqi, M. (2014). Do Non Performing Loan Affect Bank Performance? Evidence from Banks at Karachi Stock Exchange (KSE) of Pakistan. *International Journal of Research in Social Sciences*, 4(1), 363.

Alizadehjanvisloo, M., & Muhammad, J. (2013). Non Performing Loans Sensitivity to Macro Variables : Panel Evidence from Malaysian Commercial Banks. *American Journal of Economics*, 3(C), 16–21.

Arping, S. (2017). Deposit Competition and Loan Markets. *Journal of Banking and Finance*, 80, 108–118.

Astuti, A. (2013). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Astuti, P. Y. F. A. (2014). Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio BOPO dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada PT. BPR Pendungan Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 496–502.

Astuty, T. (2015). *Pedoman Umum Pelajar Ekonomi*. Jakarta: Vicosta Publishing.

Brätland, J. (2010). Capital Concepts As Insights Into The Maintenance and Neglect of Infrastructure. *Independent Review*, 15(1), 35–51.

Buchory, H. A. (2014). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk And Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Region Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(1), 133–144.

Budiwati, H., & Jariah, A. (2012). Analisis Non Performing Assets dan Loan to Deposit Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap Net Interest Margin Sebagai Indikator Spread Based Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal WIGA*, 2(2), 90–201.

Dewi, N. P. E. ., & Suartana, I. W. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Pada Profitabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.

Friskayanti, E., Wikrama, A., & Musmini, L. S. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas , Perputaran Kredit , Kecukupan Modal Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013 ), 2(1).

- Haneef, S., Rana, M. A., & Karim, Y. (2012). Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan Hailey College of Commerce University of the Punjab Hafiz Muhammad Ishaq Federal Urdu University of Arts , Science and Technology. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 307–315.
- Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (car), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, 5(1), 69–80.
- Hersana, K. D., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2014). Pengaruh Jumlah Kredit, Nasabah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tejakula. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 2(1).
- Honora, R. (2014). Camel Influence On Return Stocks On National Private Individual Commercial Banks Listed On The Stock Exchange The Period 2012-2014, 1–8.
- Horne, J., & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrayani, P. A., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4(1), 28–47.
- Kolapo, T. F., Ayeni, R. K., & OKE, M. O. (2012). Credit Risk and Commercial Banks' Performance in Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), 31–38.
- Lata, R. S. (2014). Non-Performing Loan and Its Impact on Profitability of State Owned Commercial Banks in Bangladesh : An Empirical Study. *Proceedings of 11th Asian Business Research Conference 26-27 Decemeber 2014, BIAM Foundation, Dhaka, Bangladesh*, 1–13.
- Nandadipa, S. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.
- Negara Atmaja, I. P. A., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 325–339.
- Novy-Marx, R. (2013). The Other Side of Value: The gross Profitability

Premium. *Journal of Financial Economics*, 108(1), 1–28.

- Prastiyaningtyas, F. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). *Skirpsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pudja, N. M. A. ., & Suartana, I. . (2014). Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas. *Skirpsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Putra, I. D. G. A. ., & Suardikha, I. M. S. (2016). Kemampuan Struktur Finansial , Pertumbuhan Nasabah , dan Loan to Deposit Ratio Sebagai Predikator Rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 253–283.
- Ratnadi, N. M. D., & Supadmi, N. L. (2017). Capital Adequacy and Earnings Conservatism of Rural Banks in the Province of Bali, Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(4), 142–150.
- Rengasamy, D. (2014). Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability : Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14Mumbai Conference) Mumbai, India, 978-1-9415(19-21 December)*, : MF498.
- Riaz, S. (2013). Profitability Determinants of Commercial Banks in Pakistan. *Proceedings of 6th International Business and Social Research Conference. Dubai, UAE, 18(4)*, 1–14.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Septriani, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Siamat, D. (2005). *Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sianturi, M. R. . (2012). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Skirpsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

- Sutika, I. K., & Sujana, I. K. (2013). Analisis Faktor Kinerja Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 68–84.
- Utami, I. A. T. I., & Putra, I. N. W. A. (2016). Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas, *15*(3), 1140–1155.
- Vatansever, M., & Hepsen, A. (2015). Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey. *Journal of Applied Finance and Banking*, 5(1), 1–11.
- Wibisono, K. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 1(1).
- Widiasari, N. K., & Mimba, N. P. S. H. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio Pada Profitabilitas Dengan Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(10), 588–601.
- Zakaria. (2015). The Link Between Ownership Structure, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Return On Equity: Evidence from The Indonesian Banking Industry. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 4(5), 2319–7722.